

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG KELAS IBU HAMIL TERHADAP PERILAKU PERAWATAN KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGANJUK

Erma Retnaningtyas

STIKes Surya Mitra Husada Kediri

e-mail : erma.retna26@gmail.com

Abstract

Interruption of pregnancy can occur suddenly and usually unpredictable. Program class pregnant women is a form of prenatal education to increase knowledge of pregnant. The purpose of this study was to determine the effect of Knowledge's Of Pregnant Class Toward Pregnancy Care Behavior In Pregnant Women In Work Area Public Health Center Nganjuk. In this study using observational study design, the approach used is cross sectional study. The sample in this study was the majority of pregnant women who meet the criteria for inclusion in public health Nganjuk as many as 33 people. Sampling purposive sampling technique. The research instrument used questionnaires class knowledge and behavior of pregnant women prenatal care. Statistic test using ordinal regression. Nearly half of the respondents was 48.5% (16 people) have a good knowledge about the class for pregnant women. Nearly half of the respondents 45.5% (15 people) have quite well in pregnancy care. Ordinal regression statistical test result values obtained $p = .000 < \alpha = 0.05$. This shows that there is a Knowledge Effect Of Pregnant Class Toward Pregnancy Care Behavior In Pregnant Women In Work Area Public Health Center Nganjuk. Results of this research conducted pregnant women who attend classes pregnant women will acquire knowledge about pregnancy resulting in a change of behavior in the care of pregnancy, but the behavior of pregnant women in antenatal care is still lacking. It is caused by internal and external factors.

Keywords : *Pregnancy Class, knowledge, Behaviour*

1. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah masa dimana terdapat janin didalam rahim seorang perempuan. Masa kehamilan didahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sel sperma laki-laki dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur. Masa pembuahan terbentuk kehidupan baru berupa janin dan tumbuh didalam rahim ibu yang merupakan tempat berlindung yang aman dan nyaman bagi janin (Dep Kes, 2009). Kehamilan adalah sejak dimulainya konsepsi sampai lahirnya janin lamanya hamil normal adalah

280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) (Prawirohardjo, 2008).

Kehamilan dan persalinan merupakan hal yang fisiologi akan tetapi bukan berarti tanpa resiko. Salah satu asuhan yang dilakukan oleh seorang bidan untuk menapis adanya resiko ini yaitu melakukan pendeteksian dini adanya komplikasi atau penyakit yang mungkin terjadi selama hamil, melalui informasi yang dilakukan dengan penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak saat konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu

kegiatan Posyandu. Dalam hal memiliki beberapa kelemahan diantaranya pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki petugas saja, tidak ada rencana kerja, penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Penyuluhan kesehatan masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ANC atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan itu bermanfaat untuk menangani setiap kasus namun memiliki kelemahan, yaitu pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki petugas saja, tidak ada rencana kerja, penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Hasil penelitian uji coba yang dilaksanakan oleh Japan *International Cooperation Agency* (JICA) bekerja sama dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2008 di daerah Nusa Tenggara Barat menemukan terdapat peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku positif dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan masa nifas pada ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil (Ariyani 2012) Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-

ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi, tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal, terkoordinir ada pemantauan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Program kelas ibu hamil dimulai sejak tahun 2010 di Indonesia. Data yang didapatkan cakupan kelas ibu hamil di Indonesia pada tahun 2012 adalah 45% dari 78.198 desa seluruh Indonesia yang melaksanakan kelas ibu hamil (Kemenkes, 2012). Di Jawa Timur pada tahun 2012 cakupan kelas ibu hamil didapatkan data 65% dari 8.505 desa melaksanakan kelas ibu hamil (Kemenkes, 2012). Di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013 terdapat 20 puskesmas dari 20 desa yang melaksanakan kelas ibu hamil, dengan rincian 60% memiliki kelas ibu hamil sesuai jumlah desa, 25% belum semua dan 15% pernah melaksanakan kelas ibu hamil tetapi kemudian tidak berjalan (Dinkesda, 2013), sedangkan di puskesmas Nganjuk pada tahun 2016 terdapat 15 desa yang melaksanakan kelas ibu hamil dan 100% program tersebut berjalan (Puskesmas Nganjuk, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja puskesmas Nganjuk pada bulan Mei tahun 2016 dari 148 ibu hamil diperoleh data bahwa dari 20 ibu hamil yang ikut kelas ibu hamil 13 orang (65%) yang kurang

memahami tentang perawatan kehamilan, dan 7 ibu hamil paham tentang perawatan kehamilan.

Ibu hamil yang kurang memiliki pengetahuan yang rendah kehamilan memiliki tingkat resiko kehamilan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena ibu yang memiliki pengetahuan rendah tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat terhadap kesehatan bagi ibu. (Budiani,2014). Perlunya metode yang berbeda guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil, sehingga Dinas Kesehatan mengeluarkan kebijakan kegiatan kelompok belajar ibu hamil tersebut. Dalam kelas ibu hamil yaitu metode yang digunakan adalah bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang kesehatan ibu , anak dan keluarga (Depkes RI, 2011).

Kelas ibu hamil merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh bidan desa atau tenaga kesehatan sebagai sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Melalui kelas ibu hamil diharapkan adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar kesehatan tentang kehamilan, perubahan tubuh, dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan,

persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos atau kepercayaan setempat, penyakit menular dan akte kelahiran.

Pada kelas ibu hamil terdapat materi mengenai perawatan kehamilan. Perawatan kehamilan adalah memberikan pengawasan atau pemeliharaan ibu hamil sampai melahirkan yang meliputi kesiapan psikologis menghadapi kehamilan, hubungan suami istri/senggama selama hamil, obat yang boleh dan tidak boleh dikunsumsi oleh ibu hamil, tanda-tanda bahaya kehamilan, program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), konseling kesehatan termasuk gizi agar kehamilan berlangsung sehat, dengan tujuan menurunkan angka kesakitan dan angka kematian ibu (Depkes 2009).

2. METODA PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional, pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nganjuk bulan Oktober tahun 2016 sebanyak 110 responden sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling*.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Kehamilan ke-, Trimester Kehamilan, Pendidikan, Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nganjuk.

Karakteristik	Σ	%
Umur		
<20 tahun	2	6
20-35 tahun	31	94
>35 tahun	0	0
Kehamilan ke		
Kehamilan ke-1	30	91
Kehamilan ke-2	3	9
Trimester Kehamilan		
Trimester I	10	30
Trimester II	15	46
Trimester III	8	24
Pendidikan		
SMP	6	18
SMA	18	55
PT	9	27
Pekerjaan		
IRT	13	40
Wiraswasta	9	27
Swasta	6	18
TNI/Polri/PNS	5	15

Tabel 2 Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nganjuk.

No	Pengetahuan	Σ	%
1.	Kurang	7	21,2
2.	Cukup	10	30,3
3.	Baik	16	48,5
Jumlah		33	100%

Tabel 3 Perilaku Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nganjuk.

No	Perilaku	Σ	%
1.	Kurang	6	18,2
2.	Cukup	15	45,5
3.	Baik	12	36,3
Jumlah		33	100%

4. PEMBAHASAN

a. Pengetahuan tentang kelas ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden 48,5% (16 orang) memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil. Artinya adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Nganjuk memiliki pengetahuan yang baik dalam mengingat suatu hal tentang perawatan kehamilan. Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, dkk, 2007).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik adalah yang berumur 15-25 tahun yaitu sebanyak 36,4% (12 orang). Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat dia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Mubarok, 2007). Dari uraian tersebut peneliti berpendapat bahwa rata-rata ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan adalah ibu dalam usia yang matang dimana tingkat

pengetahuan dan kedewasaannya cukup tinggi untuk memahami hal yang terjadi pada dirinya sehingga pengetahuan ibu juga cukup tinggi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik adalah ibu yang hamil ke 1 yaitu sebanyak 39,4% (13 orang). Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun (Mubarak, 2007). Dari uraian tersebut peneliti berpendapat bahwa pengalaman pertama kali membuat ibu banyak belajar mengenai hal-hal apa saja yang membuat ibu dan bayinya menjadi sehat, apalagi dengan didukung mudahnya mendapat informasi melalui media elektronik.

Dari hasil rekapitulasi skor dari responden pengetahuan yang kurang masing-masing soal berdasarkan indikator pengetahuan menunjukkan bahwa responden banyak yang tidak tahu tentang tanda-tanda keputihan patologis yang terjadi pada ibu hamil yaitu sebanyak 18 responden (54,5%), selain itu ibu hamil tidak tahu tentang tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan dan air ketuban keluar sebelum waktunya yaitu sebanyak 18 responden (54,5%), untuk

perawatan bayi sebagian besar ibu banyak yang tidak tahu bahwa bayi yang baru lahir tidak boleh memakai gurita dan dibedong dengan rapat, yaitu sebanyak 21 responden (63,6%). Untuk menghadapi persalinan maka diperlukan persiapan yang disebut dengan Program Perencanaan Persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan stiker yang meliputi, setiap ibu hamil dan keluarga harus mengetahui tanggal perkiraan persalinan, memutuskan akan melahirkan dengan siapa (bidan/dokter) dan fasilitas kesehatan yang dipilih, menyiapkan dana melalui tabungan ibu bersalin/tabulin, menyiapkan transportasi, menyiapkan calon pendonor darah dan menyiapkan kebutuhan persalinan seperti perlengkapan ibu bersalin, perlengkapan bayi baru lahir, alat kebersihan, buku KIA dan alat komunikasi (Depkes RI, 2012). Secara umum pengetahuan ibu baik tentang kelas ibu hamil, akan tetapi ada beberapa point yang perlu diberikan pengetahuan kepada ibu sehingga nantinya apabila bayinya sudah lahir ibu akan siap dengan segala resikonya.

b. Perilaku perawatan kehamilan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden 45,5% (15 orang) memiliki perilaku yang cukup dalam perawatan kehamilan. Artinya ibu hamil memiliki perilaku yang cukup dalam hal merawat diri dan janin yang dikandungnya. Dari uraian tersebut peneliti berpendapat bahwa perawatan kehamilan sangat penting bagi ibu hamil, karena dengan perawatan

kehamilan dapat mendeteksi secara dini adanya tanda-tanda bahaya kehamilan komplikasi, sehingga dapat dicegah secara dini.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki perilaku cukup adalah ibu yang pendidikan terakhirnya adalah SMA yaitu 30,3% (30 orang) dan dari 9 orang ibu yang berpendidikan perguruan tinggi 5 diantaranya berperilaku baik dalam perawatan kehamilan. Dari uraian tersebut peneliti berpendapat semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula perilaku kesehatannya.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki perilaku cukup adalah ibu yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 30,3% (10 orang), yang berperilaku baik dari 5 ibu yang bekerja sebagai TNI/Polri/PNS, 3 diantaranya berperilaku baik dan 2 orang berperilaku cukup. Pekerjaan menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2008), adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi merupakan cara mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan serta masalah kesehatan. Dari uraian tersebut peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonominya maka perilaku kesehatannya juga semakin baik.

Dari hasil rekapitulasi data jumlah skor masing-masing soal berdasarkan indikator perilaku, banyak responden yang kurang perilakunya dalam hal mengatasi perubahan tubuh dan keluhan. Seperti jika terjadi penambahan berat badan saat hamil banyak ibu yang memilih untuk berhenti makan, yaitu sebanyak 28 responden (84,8%). Perilaku kesehatan untuk indikator tanda bahaya kehamilan, apabila terjadi mual muntah terus menerus pada kehamilan dan tidak mau makan banyak ibu yang tidak mau memeriksakan ke dokter yaitu sebanyak 20 responden (60,6%). Dari uraian tersebut diatas peneliti berpendapat bahwa walaupun sebagian besar perilaku ibu cukup, tetapi ada beberapa hal perilaku ibu yang kurang dalam perawatan kehamilan, hal ini terjadi mungkin dipengaruhi dari beberapa faktor seperti umur seseorang, semakin banyak umur dapat kita ketahui maka semakin banyak juga pengalaman seseorang. Selain itu tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi perilaku seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang makan berkemungkinan pengetahuan seseorang akan bertambah maka akan mempengaruhi perilaku seseorang, selain itu materi yang disampaikan oleh petugas kesehatan lebih mudah dicerna dan diaplikasikan. Sehingga diperlukan pemahaman dan keyakinan kepada ibu untuk mau berperilaku sehat demi menjaga kehamilannya.

c. Pengaruh pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil

Hasil uji statistik *Regresi Ordinal* didapatkan nilai p sebesar 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nganjuk. Artinya ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik juga diikuti dengan perilaku yang cukup baik pula dalam perilaku perawatan kehamilan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari uraian tersebut peneliti berpendapat bahwa terbukti bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan akan mempraktekkan perilaku hidup sehat dalam dirinya.

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan perilaku dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kelas ibu hamil juga mempunyai perilaku baik dalam perawatan kehamilan yaitu sebanyak 30,3% (10 orang). Hasil penelitian Langelo, (2012) menjelaskan bahwa umur dan sikap kesadaran diri ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan awal kehamilan, sangat berpengaruh terhadap kejadian preeklampsia (hipertensi dalam kehamilan). Dengan pemeriksaan secara rutin pada awal usia kehamilan hingga usia akhir kehamilan,

maka dapat dilakukan deteksi dini tanda-tanda dan gejala hipertensi pada ibu hamil. Sebagian besar kematian ibu terjadi selama masa kehamilan. Dari uraian tersebut peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi sikap ibu sehingga ibu akan mau untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga tanda bahaya yang muncul selama kehamilan dapat dicegah sebelum terjadinya sesuatu hal yang dapat membahayakan ibu dan janinnya.

Selain pengetahuan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan persalinan adalah faktor ibu. Kesiapan psikologis adalah saat dimana seorang perempuan dan pasangannya merasa telah siap menjadi orang tua termasuk mengasuh dan mendidik anaknya. Menurut penelitian, ibu-ibu yang mengalami problem emosional selama hamil, misalnya depresi, mempengaruhi proses perkembangan otak janin dan membawa dampak pada emosi serta perilaku anak setelah lahir. Kesiapan dan kesehatan psikologis amat penting bagi masing-masing pihak, baik isteri maupun suami. Tentu saja, tidak hanya istri yang perlu kestabilan dan kematangan emosi. Suami pun harus memilikinya.

5. KESIMPULAN

- a. Hampir setengah responden 48,5% (16 orang) memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil.

- b. Hampir setengah responden 45,5% (15 orang) memiliki perilaku yang cukup baik dalam perawatan kehamilan.
- c. Hasil uji statistik *Regresi Ordinal* didapatkan nilai p sebesar 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nganjuk.

- Prawirohardjo, Sarwono. 2007, *Ilmu Bedah Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Purwodaminto. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sue, Jordan. 2002. *Farmakologi Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : CV Alfabeta
- Soewito. 2011. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Salemba Medik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ari, Sulistyawati. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: ANDI
- Depkes RI.2009. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Ditjen Binkesmas
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu*. Jakarta : Ditjen Binkesmas
- Depkes RI. 2009. *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Ditjen Binkesmas
- Depkes RI. 2009. *Pelatihan kelas Ibu*. Jakarta : Ditjen Binkesmas : Ditjen Binkesmas
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Linda, Wylie. 2010. *Esensial Anatomi dan Fisiologi dalam Asuhan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Notoadmodjo, 2003. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.